

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SUMBERREJO JEMBER

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur
ibnufaruq913@gmail.com

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana harus mampu menunjang proses belajar mengajar, salah satunya adalah ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal. Karena dengan terlaksannya sarana dan prasarana dengan baik maka semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren akan merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Kenyamanan dalam belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di pondok pesantren. Sehingga diperlukannya kepedulian semua pihak yang tinggal di pondok pesantren dari santri, ustadzah dan pengurus. Semua pihak harus saling bertanggung jawab untuk menjaga, merawat dan menumbuhkan rasa memiliki serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sumberrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Hidayatul Muftadiin Sumberrejo melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan melalui lima langkah pengelolaan yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana, Prasarana, dan Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting dan berperan strategis dalam pencapaian talenta yang berkualitas. Selain itu, pendidikan memainkan peran utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Semakin jelas pendidikannya, semakin nyata pula kemajuan pembangunan negaranya. Sistem pendidikan harus mampu menjamin mutu, relevansi dan efektifitas pendidikan. Pelaksanaan proyek pendidikan tidak lepas dari konsep manajemen pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah cara pengelolaan sarana dan prasarana. Proses pendidikan memerlukan sarana atau perlengkapan, dan segala perlengkapan atau sarana harus disediakan sesuai kebutuhan.¹ Pendidikan merupakan salah satu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, manusia sebagai makhluk Allah SWT, yang dikaruniai

¹ Ita Nurmalasari, Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 4, No. 1 (2022), 376.

dengan akal pikiran dituntut untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Bahkan Ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW banyak menjelaskan tentang kewajiban tentang menuntut ilmu dan keistimewaan orang-orang yang menuntut ilmu.²

Pondok pesantren merupakan institusi atau lembaga pendidikan Islam yang biasanya berdiri secara otonom dan mandiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Pendidikan pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling dikenal adalah sebagai lembaga pendidikan Islam. Santri adalah bagian dari penghuni pondok pesantren setelah walinya menitipkan yang bersangkutan kepada Kiai atau pengurus pondok pesantren. Pondok pesantren adalah “rumah baru” bagi santri yang dengan segenap konsekuensinya kehidupan di pondok pesantren telah dipercayakan dan dikomunikasikan kepada pengasuh pondok pesantren oleh walinya secara total. Dibandingkan dengan sistem sekolah yang menitipkan peserta didik kepada pihak sekolah secara parsial, Maka kehidupan santri selama di pondok pesantren sepenuhnya dipercayakan dan menjadi tanggung jawab pimpinan pondok pesantren.³

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam tertua di Indonesia. Pesantren didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap akhlak masyarakat sekitar, sehingga berdirinya pesantren menjadi salah satu bagian dari transformasi kultural yang berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Pesantren dimulai sejak adanya pengakuan masyarakat terhadap kelebihan seorang (kiai) dalam ilmu agamanya serta kesalehannya, sehingga penduduk di sekitarnya banyak yang datang untuk belajar menuntut ilmu kepadanya. Karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap masyarakat sekitar, maka kebanyakan kiai menjadi tokoh dalam sebuah desa bahkan dianggap sebagai sesepuh.⁴

Dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga dapat disebut pesantren apabila memiliki sekurang-kurangnya tiga unsur pokok, yaitu Kiai yang memberikan pengajian, santri yang belajar dan tinggal di pondok dan masjid sebagai tempat ibadah dan tempat ngaji. Tiga unsur tersebut di dalam pondok pesantren sudah dapat menciptakan interaksi antar pemberi ilmu

² Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 16, No. 01, May 2022, 2.

³ Kementerian Agama, Pengembangan Kultur Kepesantrenan dalam Sekolah Berbasis Pesantren (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 9.

⁴ Anis Masykhur, Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren, Mengusung Sistem Pesantren sebagai Sistem Pendidikan Mandiri (Jakarta: Barnea Pustaka, 2010), 42-43

dan penerima ilmu serta tempat untuk menuntut ilmu. Ilmu pendidikan adalah sebuah upaya merubah pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik, dari yang negatif menuju positif. Pesantren didirikan untuk anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu aktivitas tersebut adalah bagaimana melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, maka manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren diharapkan mampu mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada didalam Al-Quran dan hadis kedalam pondok pesantren.⁵

Keberhasilan program pendidikan formal maupun nonformal sangat dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di pesantren. Manajemen pendidikan memang tidak sama dengan manajemen bisnis yang mengejar keuntungan uang, tetapi dapat meniru manajemen bisnis dalam gerak dan dinamika untuk mempertahankan kehidupan dan kemajuan pendidikan. Manajemen pendidikan tidak sama dengan manajemen pemerintahan sebab manajemen pemerintahan mengenai manusia dewasa yang relatif telah paham oleh budaya yang patut ditaati, sedangkan manajemen pendidikan mengenai peserta didik yang sedang berkembang pada individu-individu yang serba unik. Untuk itu diperlukan banyak strategi, pendekatan, dan metode yang sesuai serta dibutuhkan agar perkembangan setiap peserta didik terorientasi secara baik dan optimal.⁶

Manajemen Sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan dan proses belajar mengajar di semua lembaga pendidikan termasuk pada pondok pesantren. Tersedianya sarana dan prasarana menjadikan semua yang tinggal di pondok pesantren merasa nyaman sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman di pondok pesantren. Kenyamanan dalam belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di pondok pesantren. Begitu urgennya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan melaksanakan manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan dalam mengakomodir kebutuhan sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan kemampuan biaya pengadaan sehingga bisa memilih kebutuhan sarana dan prasarana yang prioritas. Pengadaan

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 10

⁶ Mumuh Muhsin dan Yeti Heryati, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 35.

dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang mendesak sesuai dengan perencanaan. Inventarisir sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar sarana dan prasarana bisa terkontrol dengan baik. Pemeliharaan dalam sarana dan prasarana sangat diperlukan dilaksanakan sehingga sarana dan prasarana selalu dalam kondisi terawat dan berfungsi dengan optimal. Penghapusan sarana dan prasarana berfungsi untuk merapikan ruangan, memudahkan pendataan dan mengurangi biaya perawatan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana sehingga kepedulian semua orang yang tinggal di pondok pesantren dari santri, ustadz, ustadzah dan pengurus pada sarana dan prasarana sangat di perlukan. Semua harus saling bertanggung jawab untuk menjaga, merawat dan menumbuhkan rasa memiliki serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana pondok pesantren. Dengan demikian sarana dan prasarana pondok pesantren dapat terawat, bertahan lama dan bisa dimanfaatkan dengan optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian untuk mengungkap fakta, situasi, fenomena, variabel, dan situasi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dan untuk menyajikan keadaan yang sebenarnya. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. Karena data yang dikumpulkan berupa teks. gambar bukan angka. Penelitian memberikan deskripsi rinci tentang kursus atau urutan peristiwa.⁷

Dengan pendekatan kualitatif ini, data akan dihasilkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau informan yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini umum dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial. Termasuk di bidang pendidikan. Metode ini pada dasarnya mengamati manusia dan lingkungannya. berinteraksi dengan mereka. Penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa atau penemuan yang menyertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks ini, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember menggambarkan kualitas layanan pembelajaran. Subjek penelitian adalah santri, ustadz, ustadzah, dan pengurus pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode interview, metode observasi, metode dokumentasi.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 4

Konsep Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen berasal dari kata management, yaitu manajemen, administrasi atau manajemen. manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi dan manajemen.⁸ Menurut Kristiawan dkk manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan Fungsi-fungsi manajemen (planning, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari pelaksanaan, pengaturan, pengarah, penata usaha, dan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh para pengelola organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan memperkuat sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam pengertian lain, manajemen adalah pengelolaan bisnis, administrasi, penggunaan sumber daya manusia dan alam untuk secara efektif mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Selama kegiatan pendidikan. Manajemen diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemantauan, dan penilaian kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh seorang pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang diinginkan. Manajemen pendidikan adalah seperangkat rencana, organisasi, gerakan, dan kontrol yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan orang dan sumber daya lainnya.¹⁰

Sarana prasarana adalah merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang dalam kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam pemanfaatannya baik dalam segi intensitas maupun kreatifitas dalam kegunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan dan mengatur pemerintah melalui PP No 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, pasal 1 ayat 8 mengemukakan tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar lain yang termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan uraian di atas salah satu yang

⁸ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Jurnal Al-Rabwah Vol. 14, No. 2 November 2020, 95.

⁹ Kristiawan, M., Syafitri, D., dan Lestari, R. Manajemen pendidikan. (Yogyakarta: Depublish. 2017). 22

¹⁰ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019). 33.

mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan dan peserta didik adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dalam lembaga pendidikan yang tentunya mampu dikelola dengan baik agar sarana dan prasarana terpelihara dengan jelas kegunaannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹ Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Sulistyorini adalah sebagai berikut.

1. Prinsip mencapai tujuan, yaitu sarana prasarana pendidikan harus selalu siap pakai apabila akan didayagunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
2. Prinsip efisiensi, sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengadaan, perawatan, penghapusan secara seksama, sehingga dapat menciptakan kinerja yang optimal.
3. Prinsip administrative, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus selalu memperhatikan peraturan, intruksi dan petunjuk teknis yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus didelegasikan kepada yang mampu untuk bertanggungjawab.

¹¹ Irjus Indrawan, Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah (yogyakarta : deepublish, 2013).
15.

5. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus direalisasikan dalam bentuk proses pemanfaatan yang baik.¹²

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai tujuan untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati, sehingga lembaga pendidikan mempunyai sarana dan prasarana yang baik, yang sesuai dengan kebutuhan lembaga.
2. Untuk mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaanya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak.¹³

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam, sebagai berikut. Pertama, habis atau tidaknya sarana tersebut apabila digunakan, sarana yang habis dipakai adalah sarana yang apabila dipakai maka akan habis dalam waktu relative singkat seperti spidol, kapur tulis, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama, misalnya bangku sekolah, peralatan belajar dan lain sebagainya. Kedua, bergerak atau tidaknya saat digunakan, sarana ini terdiri dari dua macam, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak. Sarana pendidikan bergerak adalah sarana yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti almari, bangku sekolah, dan lain-lain. Sarana yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang sangat sulit untuk dipindahkan contohnya; saluran PDAM, dan lain-lain.¹⁴

Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, ruangan praktik, dan perpustakaan. Prasarana yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses pembelajaran secara langsung, misalnya ruang kantor, kantin, tempat parkir, ruang UKS, lapangan, dan jalan menuju lokasi.¹⁵ Menurut Bafadal manajemen sarana dan prasarana

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 117

¹³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 5

¹⁴ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 115-116.

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2-3

itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.¹⁶ Pertama, perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran. Proses berfikir dilakukan untuk mendapatkan anggaran ataupun kebutuhan. Dari segi pendidikan perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁷ Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁸

Sulistiyorini mengemukakan bahwa ada beberapa langkah perencanaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, yaitu:

1. Menampung semua usulan yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah; menyusun rencana kebutuhan perlengkapan untuk periode tertentu; memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya; memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang tersedia; memadukan daftar kebutuhan perlengkapan dengan dana anggaran yang ada; penetapan rencana pengadaan akhir.¹⁹
2. Pengadaan. Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dengan kata lain merupakan upaya merealisasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan perlengkapan harus didasari dengan kejujuran dan tanggung jawab didalam merealisasikan kegiatan tersebut. Sehingga pengadaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah terlaksana. Pengadaan sarana pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran.²⁰ Menurut Bafadal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: pembelian, pembelian merupakan suatu proses menukar uang dengan barang yang dibutuhkan dengan ketentuan yang telah berlaku baik secara langsung maupun tidak langsung dari pabrik ataupun daritoko; sumbangan, hal ini bersifat cuma-

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8.

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 42.

¹⁸ Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD", *Jurnal Manajemen* 13, no 1 (2018): 15–23.

¹⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 120.

²⁰ Nurmadiyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana", *Jurnal Al-Afkar* 6, no 1 (2018): 29-50

- cuma karena mendapatkannya tidak dengan tukar menukar uang ataupun jasa; tukar menukar untuk memperoleh tambahan perlengkapan; pengadaan sarana dan sarana pendidikan bisa dilakukan dengan meminjam kepada pihak-pihak tertentu.²¹
3. Pendistribusian. Bafadal berpendapat bahwa pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan unit tersebut. Dapat ditegaskan bahwa pendistribusian barang terdapat dua sistem, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung. Sistem pendistribusian langsung berarti barang-barang yang sudah diterima langsung disalurkan kepada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Sedangkan sistem pendistribusian secara tidak langsung adalah barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasi tidak secara langsung disalurkan, akan tetapi masih melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.
 4. Pemeliharaan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keefektifan proses belajar mengajar namun tidak bisa dipungkiri bahwa barang-barang yang telah digunakan pada akhirnya akan rusak. Oleh karena itu supaya sarana dan prasarana tersebut bertahan lama dan tidak cepat rusak maka dilaksanakan pemeliharaan oleh pemakainya. Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Program perawatan dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: membentuk tim pelaksana perawatan; membuat daftar sarana dan prasarana termasuk seluruh perawatan yang ada; membuat jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan; menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian; memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana.²² Bafadal berpendapat bahwa ada beberapa tujuan pemeliharaan, diantaranya sebagai berikut: untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli sesuatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut, untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal, untuk menjamin kesediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur, untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan

²¹ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 32.

²² Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, 48

alat tersebut. Kegiatan pemeliharaan ini pada prinsipnya dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aktifitas, kreatifitas, serta rasa tanggung jawab adalah kunci dari keberhasilan kegiatan pemeliharaan, demi optimasi daya pakai dan daya guna setiap barang.²³

5. Inventarisasi. Inventarisasi merupakan rangkaian kegiatan pencatatan sarana dan prasarana secara tertib dan teratur. Pelaksanaan kegiatan ini tentu memerlukan alat atau media dalam pencatatan seperti buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku stok barang. Sulistyorini mengatakan bahwa: inventarisasi merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis menurut ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.²⁴ Inventarisasi harus tertata dalam pengelolaannya karena dengan adanya kegiatan ini maka semua sarana dan prasarana yang ada akan mudah dalam pencariannya. Hal ini harus dilakukan agar mempermudah dalam pemeliharaan barang. Terlebih inventaris ini sangat berfungsi sebagai sumber informasi dan data yang dibutuhkan dalam menentukan kebutuhan lembaga pendidikan. Keenam, penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan.²⁵ Adapun syarat-syarat penghapusan adalah sebagai berikut: dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi; perbaikan terhadap barang tersebut akan memakan biaya yang besar sekali, sehingga akan menyebabkan pemborosan; secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang lagi dengan besarnya biaya pemeliharaan; tidak mutakhir lagi, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan; hilang akibat susut diluar kekuasaan pengurus barang (barang kimia); musnah akibat bencana alam; hilang akibat pencurian, perampokan, atau diselewengkan; hewan ternak dan tanaman yang mati atau cacat.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana tersebut sudah tidak berfungsi dan tidak bisa lagi digunakan.

²³ Gunawan, Administrasi Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). 166-167.

²⁴ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, 123.

²⁵ Hamiyah N dan Jauhar M., Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2015), 136.

²⁶ Gunawan, Administrasi Sekolah, 149-151

HASIL PENELITIAN

Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Pelaksanaan manajemen sarana dan sarana di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember yang terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, serta penghapusan sarana dan prasarana di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember. Berikut ini hasil penelitian pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember.

Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan pondok pesantren dalam upaya mensejahterakan kehidupan santri di pondok pesantren. Perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik yang berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenis, dan kendalanya, beserta harganya. Dalam hal ini pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember mengambil keputusan dewan pengurus dalam pengadaan sarana dan prasarana melalui rapat perencanaan program yang diselenggarakan di awal tahun. Rapat perencanaan program di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin merupakan kegiatan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yaitu setiap dimulainya periode kepengurusan untuk membahas program pesantren pada periode masa jabatan yang didalamnya termasuk kebutuhan sarana dan prasarana pesantren.

Proses rapat perencanaan program di pimpin oleh kepala pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin kemudian semua kepala bagian menyampaikan rencana programnya masing masing termasuk kepala bagian sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin menyampaikan kebutuhan sarana dan prasarana. Pada rapat Perencanaan program tersebut kepala bagian sarana dan prasarana mengusulkan beberapa program yaitu: rehab fasilitas umum pondok pesantren; peremajaan sound system pondok pesantren; pembagian tugas kepala bagian; perbaikan rak santri; pengecekan instalasi kabel berkala; mengontrol bagian yang rawan rusak; pelabelan barang barang inventaris; menambah daya; perbaikan sound system masjid; dan evaluasi. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin sudah melaksanakan perencanaan dalam bidang sarana dan prasarana dengan mengadakan rapat perencanaan program pada setiap awal periode jabatan

untuk megakomodasi kebutuhan dan kemampuan biaya sarana dan prasarana yang akan dilaksanakan dan diadakan pada satu periode kedepan.

Pengadaan

Pengadaan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin. Pengadaan adalah langkah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren. Pengadaan sarana dan prasarana pesantren Hidayatul Muhtadiin dilaksanakan dengan berdasarkan program kepala bagian sarana dan prasarana yang sudah disetujui pada rapat perencanaan program.

Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana dengan mempertimbangan prioritas kebutuhan pondok pesantren. Hal ini berdasarkan buku Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Pengurus pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin masa hidmah 2020-2021 M yang mencantumkan pelaksanaan kegiatan kepala bagian sarana dan prasarana yaitu: memperbaiki fasilitas yang rusak; melakukan penguatan sound system; tugas perlengkapan pembangunan dan perawatan; sosialisasi mengenai masalah rak; mengecek instalasi kabel tiap bulan; melakukan pengecekan secara berkala; melabeli semua barang pondok; rapat bulanan; melaporkan pelaksanaan program kerja. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara berpedoman pada rencana program kerja kepala bagian sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan pada rapat perencanaan program. Waktu pelaksanaan pengadaan berdasarkan skala prioritas kebutuhan pondok pesantren.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin melakukan inventarisasi berdasarkan kategori masing-masing. Inventarisasi sarana dan prasarana di kelompokkan berdasarkan bidangnya yaitu sarana dan prasarana bidang sekretariat kantor, sekretaris, dokumentasi, komunikasi, kebersihan dan kesehatan lingkungan, sosial dan masyarakat, sarana dan perlengkapan, perpustakaan, kesejahteraan masjid, olahraga dan keterampilan, pendidikan dan pengajaran. Semua bentuk sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin terdata dengan rapi dalam buku Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Pengurus pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Masa hidmah 2021/2022 M. Dengan demikian pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin sudah melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dalam unsur inventarisasi

terbukti dengan terinventarisinya semua jenis sarana dan prasarana dengan lengkap dan rapi sesuai dengan kategori bidang masing-masing.

Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang harus dilakukan oleh setiap organisasi. Pemeliharaan sarana dan prasarana di pondok pesantren merupakan sebuah kegiatan yang harus dijalankan untuk menjaga supaya perlengkapan yang dibutuhkan oleh pondok pesantren dalam kondisi siap saat akan digunakan. Oleh karena itu, semua sarana dan prasarana di pondok pesantren membutuhkan pemeliharaan agar sarana dan prasarana tidak mudah rusak sehingga dapat berfungsi dengan optimal saat akan digunakan. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada seharusnya dilakukan oleh semua pihak yang ada di pondok pesantren. Pemeliharaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Sumberrejo telah menunjuk beberapa orang menjadi pengurus bidang sarana dan prasarana. Hal tersebut memiliki tujuan agar sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin ada yang menjaga dan ada yang melakukan pengontrolan terhadap keefektifitasan sarana dan prasarana pondok pesantren.

Bagian sarana dan prasarana pondok pesantren bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengontrol keberadaan dan fungsi dari sarana dan prasarana. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pondok pesantren bukan semata tanggung jawab kepala bagian sarana dan prasarana pesantren akan tetapi semua ustadz, ustadzah dan juga santri ikut dalam bertanggung jawab. Hal ini dapat terlihat dalam buku Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin yang menjelaskan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pondok pesantren sebagai berikut: memperbaiki fasilitas yang rusak; tugas perlengkapan pembangunan dan perawatan; mengecek instalasi kabel tiap bulan; melakukan pengecekan secara berkala. Berdasarkan penelitian dan analisa tersebut mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab oleh semua orang yang tinggal di pondok pesantren yaitu santri, ustadz, ustadzah dan pengurus. Adapun tugas pengontrolan sarana dan prasarana pondok pesantren dilaksanakan oleh pengurus yang merupakan kepala bagian sarana dan prasarana.

Penghapusan

Proses penghapusan sarana dan prasarana merupakan sebuah proses penggantian barang yang sudah tidak layak pakai dengan barang yang baru. Proses penghapusan sarana dan prasarana di pondok pesantren dilakukan apabila terdapat barang yang sekiranya sudah rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Penghapusan sarana dan prasarana pondok pesantren sekaligus penghapusan dari daftar inventaris pondok pesantren. Demikian juga penghapusan sarana dan prasarana di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dilakukan apabila ada barang yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi. Hal ini bertujuan untuk penghematan biaya perawatan, sehingga biaya dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan kebutuhan yang belum tersedia. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo juga mengalami hambatan dalam memenuhi semua pelengkapan sarana yang belum ada di pondok pesantren, dan ini dikarenakan faktor pendanaan yang ada di pondok yang terbatas.

Berdasarkan hasil analisa tersebut diketahui bahwa pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana hanya akan dilakukan pada saat sarana dan prasarana sudah rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. Penghapusan sarana dan prasarana pondok pesantren sekaligus penghapusan dari daftar inventaris. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya menghemat biaya perawatan. Demikian juga penghapusan sarana dan prasarana di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo dilaksanakan sekiranya sarana dan prasarana memang sudah rusak dan sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi. Berdasarkan penelitian dan analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin sudah melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan melakukan langkah-langkah yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Dengan langkah-langkah manajemen yang dilakukan itu pesantren Hidayatul Mubtadiin dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan optimal. Karena dengan adanya sarana dan prasarana sangat membantu semua pihak yang memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana pondok pesantren.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pelaksanaan Manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan

pelaksanaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Pertama, perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan program di pondok pesantren yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru yaitu setiap dimulainya periode kepengurusan untuk membahas program pesantren pada periode masa jabatan yang didalamnya termasuk kebutuhan sarana dan prasarana pesantren. Kedua, pengadaan merupakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pondok pesantren sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan.

Ketiga, inventarisasi yaitu kegiatan pencatatan jenis barang, jumlah barang, dan kondisi barang, semua barang milik pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Sumberrejo sudah terinventarisir secara rapi dalam daftar inventaris barang. Keempat, pemeliharaan yaitu kegiatan merawat dan menjaga sarana dan prasarana pondok pesantren. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Sumberrejo dilakukan oleh semua orang yang berada di pesantren. Keempat, penghapusan nama barang dari daftar inventarisasi dikarenakan barang tersebut sudah rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. Pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Sumberrejo juga melaksanakan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana dengan cara mengganti jika memungkinkan dan menghapus dari daftar inventaris barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Anis Masykhur, Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren, Mengusung Sistem Pesantren sebagai Sistem Pendidikan Mandiri. Jakarta: Barnea Pustaka, 2010.
- Ari H. Gunawan, Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Gunawan, Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hamiyah N dan Jauhar M., Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Irjus Indrawan , Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta : deepublish, 2013.

- Ita Nurmalasari, Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama, *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 4, No. 1 (2022).
- Kementrian Agama, Pengembangan Kultur Kepesantrenan dalam Sekolah Berbasis Pesantren. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011.
- Kristiawan, M., Syafitri, D., dan Lestari, R. Manajemen pendidikan. Yogyakarta: Depublish. 2017.
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 16, No. 01, May 2022.
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Al-Rabwah* Vol. 14, No. 2 November 2020.
- Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Mumuh Muhsin & Yeti Heryati, Manajemen Sumber Daya Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD", *Jurnal Manajemen* 13, no 1 (2018).
- Nurmadiyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 6, No. 1, (2018).
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Yogyakarta: Teras, 2009.